GAMBARAN EFIKASI DIRI PADA MAHASISWA YANG MELAKUKAN *CAREER SWITCH* DI FUAD IAIN LANGSA

SKRIPSI

Diajukan:

LORA FANSIANA
NIM. 3022020028

Program Studi:
BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2025 M / 1445 H

LEMBAR PERSETUJUAN

Diajukan KepadaFakultasUshuluddin Adab dan DakwahInstitut Agama Islam Negeri Langsa UntukMemenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos) dalam Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh:

Lora Fansiana
NIM: 3022020028

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Disetujui Oleh

Pembimbing I	Pembimbing II
Marimbun, M. Pd	**Dedy Surya, M. Psi**
NIP. 19881124 2019031004	**NIP. 19910717 201801 1 001**

LEMBAR PENGESAHAN

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Aagama Islam Negeri Langsa, Dinyatakan Lulus Dan Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Bimbingan Dan Konseling Islam

Pada Hari Tanggal :

Kamis, Februari 2025 M
Sya'ban 1446 H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua	Sekretaris
Marimbun, M. Pd	**Dedy Surya, M.Psi**
NIP. 19881124 2019031004	**NIP. 19910717 201801 1 001**
Penguji 1	**Penguji 2**
Wan Chalidaziah, M.Pd	**Dr.Danil Putra Arisandy, M.Kom.I**
NIP. 199206222019032018	**NIP. 198410232015031001**

Mengetahui :

Dekan FakultasUshuluddin Adab Dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa

Dr. Teuku Wildan, MA
NIP. 198411282019031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Lora Fansiana
NIM	: 3022020028
Fakultas/Jurusan	: Ushuluddin Adab dan Dakwah/ Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat	: Lr. Pahlawan, Paya Bujok Seuleumak,Kec. Langsa baro, Kota Langsa.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul"Gambaran efikasidiri pada mahasiswa yang melakukan*career switch* di FUAD IAIN Langsa" adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 25Januari 2025

Yang membuatpernyataan



Lora Fansiana

NIM 3022020028

MOTTO

"*Life is worth living, so live another day.*"

–Justin Bieber –

"*Apapun yang menjaditakdirmu, akan mencari jalannya menemukanmu*"

– Ali Bin Abi Thalib–

"Orang lain gak akan bisa paham perjuangan dan masa sulit nya kita yang mereka ingin tahu hanya bagian cerita sukses. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini."

ABSTRAK

Lora Fansiana, 2025. Gambaran efikasi diri pada mahasiswa yang melakukan *career switch* di FUAD IAIN Langsa. Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.

Seseorang yang melakukan *career switch* memutuskan untuk beralih dari pekerjaan atau karir yang saat ini dijalani ke bidang industri yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbagai alasan, seperti perubahan minat, atau keinginan untuk mengembangkan keterampilan baru. Proses *career switch* biasanya melibatkan penyesuaian dalam hal pendidikan dan pengalaman kerja. *Career switch* yang dimaksud dalam penelitian yaitu merujuk pada perubahan jurusan di mana mahasiswa memutuskan untuk mengubah jalur pendidikan mereka dari jurusan waktu SMK ke jurusan perguruan tinggi. Efikasi diri pada mahasiswa yang melakukan *Career Switch* merupakan suatu model yang menjelaskan bagaimana keyakinan individu terhadap kemampuan diri dapat mempengaruhi proses *career switch*. Tujuan penelitian ini untuk melihat bagaimana gambaran efikasi diri pada mahasiswa yang melakukan *career switch* di FUAD IAIN Langsa, dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa yang melakukan *career switch*, dengan jumlah sampel 92 orang dengan teknik *sampling random*. Metode pengumpulan data menggunakan *skala* efikasi diri yang berjumlah 14 item pernyataan dan memiliki nilai konsistensi internal reliabilitas *Cronbach Alpha* 0,813 yang diuji menggunakan SPSS 25. Teknik analisis yang digunakan mendeskripsikan data yang telah terkumpul. Hasil penelitian menunjukkan efikasi diri pada mahasiswa yang melakukan *career switch* secara keseluruhan berada pada kategori sedang, dengan kategori sedang sebanyak 67,4% responden yang artinya bahwa mereka sebagian besar telah memiliki efikasi diri yang cukup sehingga dapat mendorong hasil postif terhadap tujuan karir yang akan dicapai. Namun mahasiswa perlu meningkatkan lagi efikasi diri yang dimiliki sehingga dapat mencapai tujuan karir yang akan dijalani di masa depan. Kemudian, 17,4% responden berada pada katageri rendah, 15,2% berada pada kategori tinggi.

Kata kunci: Efikasi diri, *Career switch*, SMK

ABSTRACT

Lora Fansiana, 2025. A Decription of self-efficacy among students who switch careers at FUAD IAIN Langsa. Thesis Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin Adab and Da'wah IAIN Langsa.

An individual who undergoes a career switch decides to transition from their current job or career to a different industry. This occurs due to various reasons, such as changes in interest or a desire to develop new skills. The career switch process typically involves adjustments in education and work experience. In this study, career switch refers to the change in majors where students decide to alter their educational path from their initial SMK major to a university major. Self-efficacy in students who undergo a career switch is a model that explains how an individual's belief in their abilities can influence the career switch process. The purpose of this study is to examine the self-efficacy of students who undergo a career switch at FUAD IAIN Langsa using a quantitative descriptive method. The population in this study consists of students who undero a career switch, with a sample size of 92 students selected using random sampling techniques. Data collection used a self-efficacy scale consisting of 14 statement items with an internal consistency reliability value of Cronbach's alpha 0.813, tested using SPSS 25. The analysis technique used describes the collected data. The results of the study show that the self-efficacy of students who undergo a career switch is generally categorized as moderate, with 67.4% of respondents falling into this category. This means that most of them have sufficient self-efficacy to drive positive results towards achieving their career goals. However, students need to further enhance their self-efficacy to achieve their future career goals. Additionally, 17.4% of respondents fall into the low category, and 15.2% fall into the high category.

Keyword: ***self-efficacy, career switch,SMK***

KATA PENGANTAR

Berkat kasih dan karunia Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang kini menjadi tugas dan tanggung jawab setiap mahasiswa di akhir masa studi mereka. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan syukur dan rasa syukur kepada Allah SWT atas kehadiran-Nya.

Salam bagi Nabi Muhammad SAW yang mulia. Beliau telah mengubah umatnya dari dunia yang miskin ilmu menjadi dunia yang kaya ilmu. Penulis mengucapkan rasa syukur kepada Rabbi Ilahi yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan-Nya, sehingga skripsi berjudul "**Gambaran Efikasi Diri Pada Mahasiswa Yang Melakukan *Career Switch* Di FUAD IAIN Langsa"** dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini diselesikan atas bantuan dan bimbingan pembimbing skripsi saya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr Fahmi Arrauf Nasution, MA.,** selaku Rektor di Institut Agama Islam Negri Langsa.
2. Bapak **Dr. T.Wildan, MA.,** selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa.
3. Bapak **Marimbun, M.Pd.,** selaku ketua Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam yang telah banyak memberikan nasihat dan dorongan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi.

4. Bapak **Marimbun, M.Pd.,** sebagai pembimbing I yang dengan bijaksana memberikan bimbingan dan saran selama penyusunan hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak **Dedy Surya, M.Psi.,** sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan mengoreksi serta memberikan saran-saran selama penyusunan sripsi ini.
6. Saya persembahkan skripsi ini untuk gerbang surga saya, almarhumah Ibu Mariana, yang tak pernah saya sempatkan untuk membahagiakan dan membanggakannya, dan untuk cinta pertama sekaligus panutan saya, Bapak Tugimun. Saya menghargai kasih sayang tulus dan semua pengorbanan Anda. Skripsi ini menunjukkan bahwa upaya orang tua saya untuk menyekolahkan anak mereka di perguruan tinggi tidaklah sia-sia.
7. bang ipran, bang viktor, dan kakak-kakak saya yang selalu memberikan dukungan, do'a dan motivasi serta semangat yang tiada hentinya dalam membantu menyelesaikan penyusunan skripsi.
8. Teman-teman mahasiswa prodi bimbingan dan konseling Angkatan 2020 terkhusus kepada unit 2.
9. Seseorang yang hadir dalam hidup saya, M.Ridho Ramadhan terima kasih telah menjadi penyemangat dan memberikan dukungan dengan tulus untuk berjuang menyelesaikan skripsi ini hingga tuntas.
10. Ya, Lora fansiana! Saya sendiri. Saya sangat menghargai kesediaan Anda untuk bertanggung jawab menyelesaikan tugas yang saya mulai. Kami menghargai kegigihan dan pantang menyerah Anda, serta kecintaan Anda

yang tak henti-hentinya, bahkan dalam proses yang paling sulit sekalipun. Saya menghargai kegigihan Anda.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna dan mungkin terdapat kesalahan dalam penulisannya. Demi kesempurnaan tesis ini, penulis mengharapkan kritik dan rekomendasi yang bermanfaat. Penulis menutup tesis ini dengan ucapan terima kasih kepada pembaca.

Langsa, 25Januari 2025



Lora Fansiana

NIM 3022020028

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **i**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **ii**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

ABSTRAK ..... **v**

ABSTRACT ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 7
C. Batasan Masalah 7
D. Rumusan Masalah 7
E. Tujuan Masalah 8
F. Manfaat penelitian 8
G. Sistematika Pembahasan 9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Efikasi Diri 10
   1. Definisi Efikasi Diri 10
   2. Aspek-Aspek Efikasi Diri 12
   3. Perkembangan Efikasi Diri 14
   4. Manfaat Efikasi Diri 15
   5. Perspektif Islam terhadap Efikasi Diri 16
B. *Career Switch* 17
C. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 20
D. Penelitian Yang Relevan 21
E. Kerangka Konseptual 23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis Penelitian 25
B. Tempat dan Waktu Penelitian 25
C. Definisi Operasional 26
D. Populasi dan Sampel Penelitian 26
E. Instrument Penelitian 28
F. Teknik Pengumpulan Data 29

G. Uji Validitas dan Realiabilitas 29
H. Pelaksanaan Skoring 32
I. Teknik Analisis Data 33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Karakteristik Objek penelitian 34
B. Analisis Data Deskriptif 36
C. Pembahasan 40

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 51
B. Saran.....52

DAFTAR PUSTAKA.....53

LAMPIRAN.....56

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 71

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 KerangkaKonseptual.....24
Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrument Efikasi Diri.....28
Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas.....30
Tabel 3. 3 Hasil Uji Realibilitas.....31
Tabel 3. 4 Skala Likert Efikasi Diri.....32
Tabel 3. 5 Kriteria Skor Efikasi Diri.....32
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan FUAD.....34
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....35
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....36
Tabel 4. 4 Skor Data Empirik Penelitian Efikasi Diri.....36
Tabel 4.5 Kategorisasi Efikasi Diri Pada Subjek Penelitian.....37
Tabel 4. 6 Skor Data Empirik Penelitian Dimensi *Level*.....37
Tabel 4. 7 Kategorisasi Dimensi *Level*.....38
Tabel 4. 8 Skor Data EmpirikPenelitian Dimensi *Strength*.....38
Tabel 4. 9 KategorisasiDimensi *Strength*.....38
Tabel 4. 10 Skor Data Empirik Penelitian Dimensi *Generality*.....39
Tabel 4. 11 Kategorisasi Dimensi *Generality*.....39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Efikasi Diri 57
Lampiran 2 Data Mahasiswa Yang Melakukan *Career Switch*.....59
Lampiran 3 Angket Efikasi Diri.....66
Lampiran 4 Uji Reliabilitas.....69
Lampiran 5 Uji Validitas.....70
Lampiran 6 Skor Angket Per-Dimensi.....71
Lampiran 7 Skor Angket Efikasi Diri Setelah Validitas.....74
Lampiran 8 Skor Angket Efikasi Diri Sebelum Validitas.....77
Lampiran 9 SK Pembimbing 82
Lampiran 10 Surat Izin Penelitian Di FUAD IAIN Langsa 83
Lampiran 11 Surat Balasan Dari Akademik FUAD IAIN Langsa 84
Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup 85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Efikasi diri pada mahasiswa menjadi sebuah isu penting karena memiliki implikasi mendalam terhadap berbagai aspek kehidupan akademis, sosial, dan profesional mereka. Efikasi diri mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuan dan keterampilan mereka untuk mencapai tujuan. Konteks mahasiswa, tingkat efikasi diri dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tantangan akademis dan personal yang dihadapi. Selain itu, perubahan karir seringkali melibatkan perubahan identitas dan peran, yang dapat menimbulkan kebingungan dan kekhawatiran tentang bagaimana mereka akan diakui oleh orang lain.[1]

Salah satu komponen terpenting dari pengetahuan diri dalam kehidupan sehari-hari adalah efikasi diri. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa efikasi diri mempengaruhi cara seseorang memutuskan mencapai suatu tujuan, termasuk memprediksi hasil potensial. Karena setiap siswa harus terus-menerus membuat keputusan tentang karier mereka dan menyelesaikan tugas akademik, efikasi diri sangat penting bagi siswa yang memilih perubahan karier.[2] Khususnya bahwa memilih karier adalah upaya untuk mengidentifikasi dan memilih di antara berbagai pilihan yang akan muncul di sepanjang proses.[3]

---

[1]Gani Dharma, Sari Zakiah Akmal. *Career Decision Making Self-Efficacy Dan Career Indecision Pada Mahasiswa Tingkat Akhir* (Journal Psikologi Unsyiah, 2019 Vol. 2, No. 2) h. 6.

[2]Estorina Br Bangun, *Efikasi Diri Mahasiswa Penyusun Skripsi* (Skripsi Program Studi Bimbingan Konseling Jurusan Ilmu Pendiikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta,2018), h.26.

[3]M. Naufal Al-Farras, Jhon Herwanto, "*Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada SiswaKelas XI Madrasah Aliyah Negeri"* Journal Buletin Ilmiah Psikologi No. 3 (2023)

Menempuh pendidikan lebih lanjut, melamar pekerjaan, mengikuti program pelatihan, berganti profesi, atau memulai karier baru merupakan beberapa alternatif dalam memilih karier. Siswa mungkin merasa ragu akan kemampuan mereka untuk berhasil saat mempelajari keterampilan baru atau memasuki lingkungan baru. Hal ini disebabkan oleh pengaruh orang tua, faktor lingkungan, ekspektasi yang tinggi terhadap diri sendiri, dan ketidakpastian masa depan, semuanya berperan penting dalam pengambilan keputusan karier.[4] Membangun efikasi diri merupakan tantangan bagi banyak siswa yang berganti karier.

Orang yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi berpikir bahwa dengan kesabaran dan perbaikan diri, tantangan selalu dapat diatasi. Ketika menghadapi tantangan, mereka yang kurang memiliki efikasi diri cenderung berpikir bahwa usaha mereka sia-sia.[5] Siswa dengan efikasi diri yang tinggi termotivasi untuk memecahkan masalah dan mengembangkan solusi, yang memberdayakan mereka untuk membuat pilihan dan mencapai tujuan mereka.

Mahasiswa fakultas FUAD di IAIN Langsa melakukan *career switch* memiliki latar belakang pendidikan sekolah menengah kejuruan (SMK) yang mencerminkan dinamika pendidikan yang kompleks dan keragaman minat serta aspirasi di kalangan mahasiswa, mencerminkan pentingnya pemahaman yang lebih dalam mengenani pilihan karir dan pendidikan di tingkat SMK.[6]

Penelitian menunjukkan bahwa generasi muda, khususnya gen Z banyak siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) yang memilih untuk

---

[4] Fitri Febrianti, *Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Mahasiswa* (Skirpsi S1, Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau, 2021), h. 8.

[5] M. Naufal Al-Farras, Jhon Herwanto, "*Hubungan Antara Efikasi Diri DenganPengambilan Keputusan Karir Pada SiswaKelas XI Madrasah Aliyah Negeri"* Journal BuletinIlmiahPsikologi No. 3 (2023)

[6] *ibid*

melanjutkan studi di perguruan tinggi dengan jurusan yang berbeda dari bidang keahlian yang mereka pelajari di SMK. Hal ini seringkali disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya minat terhadap jurusan yang sejalan dengan keterampilan yang telah diajarkan, pengaruh lingkungan sosial dan keluarga, serta harapan untuk mendapatkan peluang karir yang lebih luas dan menjanjikan. Selain itu, adanya kesenjangan antara kurikulum SMK dan kebutuhan industri yang terus berkembang juga mendorong mahasiswa untuk berpindah jurusan.[7] Menurut teori Shertzer dan Stone disebutkan bahwa dalam melakukan *career switch* akan selalu berkaitan dengan dua faktor, yaitu faktor internal dan factor eksternal. Faktor internal dipengaruhi oleh nilai-nilai kehidupan, inteligensi, bakat, minat, sifat, kepribadian, pengetahuan, dan keadaan fisik. Sedangkan factor eksternal di antaranya dipengaruhi oleh pendidikan sekolah, pergaulan teman sebaya, dan masyarakat.[8]

Berdasarkan hasil survei yang telah peneliti lakukan, menemukan bahwa mahasiswa FUAD IAIN Langsa yang melakukan *career switch* dari sekolah menengah kejuruan (SMK) ke perguruan tinggi menjadi perhatian penting dalam dunia pendidikan tinggi. Sebanyak 120 mahasiswa diantaranya memilih untuk melakukan *career switch*. Sekitar 42% di antara nya memilih untuk melakukan *career switch* karena mengejar minat dan passion. Alasan utama dibalik keputusan ini bervariasi, mulai dari mereka merasa tertekan dengan tuntutan di akademik masa SMK, menemukan ketertarikan baru

[7]Hasil wawancara awal peneliti terhadap salah satu mahasiswa yang melakukan *career switch* di FUAD IAIN Langsa.

[8]Ros Patriani Dewi,"*HubunganEfikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta"* Journal InSight, Vol.19 No. 2 (2017), 88

menuju jenjang perguruan tinggi hingga mereka yakin dengan pilihan jurusan mereka. Sebanyak 33% mahasiswa yang melakukan *career switch* yakin akan mendapatkan peluang karir yang lebih luas, sementara 17% lainnya menyatakan pengalaman belajar seperti ketidakpuasan terhadap materi pembelajaran. Dan 8% mahasiswa yang melakukan *career switch* karena dukungan sosial seperti dukungan keluarga dan teman, sehingga dapat mempengaruhi keputusan untuk berpindah jurusan.[9] Perubahan karier dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dalam hal ini, efikasi diri yang tinggi merupakan salah satu ciri pengambilan keputusan profesional yang unggul, menurut Seligman.

Terdapat dua jenis efikasi diri: efikasi diri kuat dan efikasi diri rendah. Siswa dengan efikasi diri rendah memandang diri mereka pada dasarnya tidak mampu menangani segala sesuatu di sekitar mereka dan menghindari masalah yang mereka hadapi, sehingga menghambat perkembangan lebih lanjut. Sementara itu, siswa dengan efikasi diri tinggi percaya bahwa mereka mampu mengubah situasi di sekitar mereka, selalu memiliki pandangan positif terhadap setiap kegagalan, dan menerima kekurangan.[10] Orang dengan efikasi diri yang kuat akan bekerja lebih keras untuk mengatasi hambatan saat ini, seperti berganti karier, sementara mereka yang memiliki efikasi diri rendah cenderung mudah menyerah dalam situasi yang sulit.[11]

Efikasi diri adalah penilaian seseorang terhadap kapasitasnya sendiri untuk melakukan suatu tindakan, mencapai tujuan, dan mengatasi tantangan.

---

[9]Hasil survei awal peneliti terhadap mahasiswa yang melakukan *career switch* di FUAD IAIN Langsa. Data yang diperoleh dari Akademik FUAD IAIN Langsa.

[10]Putri dwi ayuningrum, Jumaini, Agrina. *Gambaran Efikasi Diri Pada Mahasiswa Baru Fakultas Keperawatan UNRI Di Masa Pandemi Covid-19* (Journal Ilmu Keperawatan, 2022 Vol. 10, No. 1) h.75

[11]M.Nur Ghufron & Rini Risnawita.S, *Teori-Teori Psikologi* (Jogjakarta:Ar-Ruzz, 2016), h.76.

Efikasi diri, menurut Bandura dan Wood, adalah keyakinan bahwa seseorang dapat mengerahkan dorongan, kapasitas mental, dan perilaku yang dibutuhkan untuk memenuhi tuntutan suatu keadaan.[12] Schwarzer & Jerusalem, pencetus gagasan efikasi diri, mendukung hal ini. Skala efikasi diri umum mengukur keyakinan umum seseorang terhadap kapasitasnya untuk menangani berbagai tuntutan atau keadaan.[13] Dengan demikian, kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas guna mencapai tujuan mereka dikenal sebagai efikasi diri siswa.

Tingkat usaha dan keteguhan seseorang dalam menghadapi kesulitan juga dipengaruhi oleh efikasi diri. Orang dengan efikasi diri yang tinggi memandang aktivitas yang menantang sebagai hambatan yang harus diatasi dan bahaya yang harus dihindari. Mereka memiliki komitmen yang kuat untuk mencapai tujuan dan menggunakan pemikiran strategis untuk mengatasi kemunduran.

Ormrod menegaskan bahwa efikasi diri seseorang memengaruhi tindakan atau kegiatan yang mereka lakukan. Orang lebih suka menghindari keadaan dan usaha yang mereka yakini berada di luar kemampuan mereka. Di sisi lain, orang akan dengan percaya diri menjalankan dan melaksanakan tugas yang mereka yakini mampu mereka lakukan.[14]

Career switch adalah ketika seseorang memutuskan untuk beralih dari pekerjaan atau industri yang sedang dijalani menuju bidang atau pekerjaan yang berbeda. Hal ini melibatkan perubahan keterampilan, pendidikan

---

[12]*Ibid.*

[13]Riangga Novrianto, ddk. "*Validitas Konstruk Instrumen General Self-Efficacy Scale Versi Indonesia*," Journal Psikologi, Vol. 15, No. 1 (2019), hal.2

[14]Ros Patriani Dewi, *HubunganEfikasi Diri DenganPengambilan Keputusan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir FakultasPsikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta"* Journal InSight, Vol.19 No. 2 (2017), 90

tambahan, atau pengalaman baru. Pendapat ini dipertegas oleh Healy, definisi *career* yaitu "sebagai urutan jabatan-jabatan utama yang diduduki seseorang sepanjang kehidupan pra-okupasional, okupasional, dan pasca-okupasionalnya".[15]

Sementara itu, mahasiswa yang melakukan *career switch* mencakup sejumlah faktor yang memotivasi atau mempengaruhi keputusan mereka. selain itu, perubahan tiba-tiba dalam lingkungan akademis yang mungkin membuat mereka merasa kurang yakin tentang kemampuan mereka untuk berhasil dalam bidang baru. Faktor seperti ketidakpastian *career*, tekanan untuk beradaptasi *career*, perasaan ketidakamanan dalam menghadapi tantangan baru dapat mempengaruhi tingkat efikasi diri mahasiswa yang melakukan *career switch*.[16]

Pernyataan Yusuf bahwa karier bukanlah pekerjaan atau panggilan hidup didukung oleh sudut pandang ini. Karier mencakup keasyikan, pekerjaan, dan pasca-pekerjaan seseorang selama hidupnya. Karier adalah perkembangan seseorang dalam posisi dan pekerjaan utama sejak masa pubertas hingga pensiun sepanjang hidupnya. Karier dikembangkan dengan mempertimbangkan individu tersebut.[17]

Mahasiswa sering kali mengalami kekhawatiran terkait arah karir setelah beralih jurusan, dan hal ini dapat mengubah keyakinan diri mereka. Selain itu, tantangan akademis baru yang dihadapi setelah perpindahan jurusan dapat mempengaruhi tingkat efikasi diri, karena mereka harus

---

[15]Nengsih&Sari Wardani Simarmata,*Panduan Perencanaan Arah Karir Siswa SMA*(Binjai: Budidaya Pres, 2019), h.10.

[16]Gani Dharma, Sari Zakiah Akmal. *Career Decision Making Self-Efficacy Dan Career Indecision Pada Mahasiswa Tingkat Akhir* (Journal Psikologi Unsyiah, 2019 Vol. 2, No. 2) h.5.

[17]*Ibid*

beradaptasi dengan kurikulum dan tuntutan akademis yang berbeda. Tekanan sosial dari lingkungan, termasuk ekspetasi dari keluarga atau teman. Pengalaman kegagalan sebelumnya dalam jurusan sebelumnya mungkin meninggalkan bekas yang mempengaruhi keyakinan diri mahasiswa.

Berdasarkan fenomena diatas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana gambaran efikasi diri pada mahasiswa yang melakukan *career switch*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yangmenjadisorotandalam penelitian ini adalah bagaimanagambaranefikasi diri pada mahasiswa yang melakukan *career switch* di FUAD IAIN Langsa.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini,perlu adanya batasan masalah agar dalam pengkajian yang dilakukan lebih terarah dan berfokus pada masalah-masalah yang ingin dipercahkan. Batasan masalah pada penelitian ini bagaimana gambaran efikasi diri pada mahasiswa yang melakukan *Career Swicth* di FUAD IAIN Langsa.

D. Rumusan Masalah

Berkenaan dengan konteks masalah yang telah diuraikan sebelumnya, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran efikasi diri pada mahasiswa yang melakukan *career switch* di FUAD IAIN Langsa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana gambaran efikasi diri pada mahasiswa yang melakukan *career switch* di FUAD IAIN Langsa.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan konstribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, mengembangkan model atau kerangka kerja yang menjelaskan proses gambaran efikasi diri pada mahasiswa yang melakukan *career switch* di FUAD IAIN Langsa, yang dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian

2. Manfaat Praktis

a. Mahasiswa

Memberikan wawasan kepada mahasiswa tentang bagaimana membangun dan meningkatkan efikasi diri mereka saat melakukan *career switch,* sehingga memudahkan mereka dalam menghadapi tantangan baru.

b. Peneliti

Menambah wawasan peneliti dalam mengembangkan ilmu yang berkaitan dengan *career switch* dan efikasi diri pada mahasiswa. Dipenelitian ini dapat dijadikan acuan untuk peneliti lain, agar menjadi pendidik yang berkompeten.

c. Prodi BKI

Sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lanjutan khususnya untuk mahasiswa BKI yang akan melakukan penelitian terkait efikasi diri dan *career switch.*

G. Sistematika Pembahasan

Secara umum skripsi ini disusun dalam lima pembahasan agar tersusun secara rapi, sistematis dan akhirnya mencapai kesimpulan yang mudah untuk di pahami oleh pembaca. Setiap bab memiliki beberapa subbab yang memberikan konteks untuk topik tersebut. Berikut format diskusinya:

Bab II Landasan Teori: Kajian terhadap beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan untuk mendukung studi dalam penelitian ini. Teori yang dipaparkan pada tinjaun pustaka berisi tentang gambaran efikasi diri pada mahasiswa yang melakukan *career switch* di FUAD IAIN Langsa.

Bab III Metode penelitian: Metode dan jenis penelitian meliputi informan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode pengujian keabsahan data, dan metode analisis data.

Bab IV Hasil Pembahasan: Karakteristik objek penelitian, analisis data dan hasil penelitian serta pembahasan.

Bab V Penutup: Meliputi temuan studi berupa kesimpulan dari hasil keseluruhan penelitian, serta berisi saran-saran yang berkenaan dengan pembahasan dan penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Efikasi Diri

1. Definisi Efikasi Diri

Kemanjuran diri adalah keyakinan seseorang terhadap kapasitas mereka untuk melakukan tugas atau perilaku yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. [18]. Menurut Rustanto Efikasi Diri menunjukkan keyakinan subjektif yang berpengaruh dalam diri seseorang untuk mengatasi masalah-masalah ataupun sebuah tugas yang disebabkan oleh tindakan dan perilaku individu guna mencapai suatu tujuan yang sangat dinginkan.[19]

Efikasi diri, menurut Hartawati dan Mariyanti, adalah kapasitas individu untuk mengendalikan perilakunya sendiri dengan menetapkan ekspektasi dan memiliki keyakinan akan kemampuan mereka untuk melaksanakannya dalam situasi tertentu. Definisi lain dari efikasi diri adalah kemampuan untuk mengevaluasi kelayakan diri sendiri dan memastikan bahwa suatu tindakan memenuhi persyaratan yang diperlukan.[20]

Menurut Bandura, efikasi diri menyoroti aspek keyakinan diri yang dimiliki seseorang ketika dihadapkan dengan keadaan masa depan yang ambigu, tak terduga, dan seringkali penuh tekanan. Meskipun memiliki dampak kausal yang signifikan terhadap perilaku manusia, efikasi diri berinteraksi dengan lingkungan, perilaku masa lalu, dan faktor-faktor

[18]M.Nur Ghufron&Risnawita S,*Teori-Teori Psikologi*(Jogjakarta:Ar-Ruzz,2016),h.73.
[19]Fitri Febrianti,*Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Mahasiswa* (Skirpsi S1, Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau, 2021), h. 6.
[20]*Ibid*

individu lainnya terutama ekspektasi akan hasil untuk menghasilkan perilaku.[21]

Efikasi diri memotivasi kita untuk menetapkan tujuan yang ambisius dan bertahan dalam menghadapi kesulitan dalam kehidupan sehari-hari. Produktivitas karyawan diprediksi oleh efikasi diri, menurut lebih dari 100 penelitian.[22] Rasa efikasi diri yang kuat memotivasi orang untuk tetap tenang dan menyelesaikan masalah, alih-alih berfokus pada kekurangan mereka. Mencapai tujuan melalui kerja keras dan ketekunan meningkatkan kepercayaan diri seseorang. Seperti halnya harga diri, efikasi diri meningkat seiring dengan pencapaian seseorang.

Salah satu komponen pengetahuan diri yang paling memengaruhi kehidupan sehari-hari adalah kemanjuran diri, yang mengarahkan orang untuk memutuskan langkah apa yang harus diambil untuk mencapai tujuan, termasuk memperkirakan kesulitan yang akan dihadapi.

Menurut Bandura, efikasi diri adalah keyakinan tentang seberapa besar seseorang yakin bahwa ia dapat menyelesaikan suatu tugas atau mengambil tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Efikasi diri ini lebih berkaitan dengan keyakinan seseorang terhadap bakatnya sendiri daripada kemampuan nyata. Tingkat efikasi diri setiap individu akan bervariasi tergantung pada tiga karakteristik setiap siswa: kekuatan, generalitas, dan level.[23]

---

[21]M.Nur Ghufron&Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi* (Jogjakarta:Ar-Ruzz,2016), h.75.

[22]*Ibid*

[23]Edenia Putri BRP,*Hubungan Efikasi Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Universitas Medan Area* (Skripsi S1 Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, 2022), h. 33.

Jelas dari penjelasan sebelumnya bahwa kemanjuran diri, secara umum, mengacu pada keyakinan seseorang terhadap kapasitas mereka untuk menghadapi berbagai tantangan yang muncul dalam hidup mereka.

2. Aspek-Aspek Efikasi Diri

Dalam bukunya "Psychological Theories", Rini Risnawati menyatakan bahwa orang yang sangat percaya diri dapat bersosialisasi dengan berbagai cara, memiliki pandangan positif, tingkat toleransi yang tinggi, tahan terhadap pengaruh luar, dan dapat mengidentifikasi tahapan kehidupan tertentu. Orang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi tampak lebih tenang, tidak takut, dan mampu menunjukkan kepercayaan dirinya setiap saat.[24]

Menurut Bandura, kemampuan akademis merupakan salah satu dimensi di mana efikasi diri bersifat unik. Bandura mengidentifikasi tiga komponen efikasi diri:[25]

a. Dimensi tingkat (*level*)

Komponen tingkat menunjukkan seberapa menantang suatu aktivitas dianggap. Oleh karena itu, tingkat tantangan atau kompleksitas tugas yang dapat diselesaikan siswa dapat digunakan untuk mengukur tingkat efikasi diri mereka. Siswa dengan efikasi diri rendah mungkin memilih tugas dengan tingkat kesulitan rendah, sementara siswa dengan efikasi diri kuat biasanya akan memilih tugas yang menantang dengan tingkat kesulitan tinggi.

---

[24]M. NurGhufron dan Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi…,* h. 36

[25]Adelia Tania Sari,*Efikasi Diri Skripsi Dan Kemampuan Menulis Skripsi Pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia* (Skripsi S1 Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, 2018), h. 17.

b. Penguasaan (*generality*)

Elemen ini berkaitan dengan keragaman pekerjaan yang dihadapi seseorang. Lebih tepatnya, fitur ini mencirikan keragaman pekerjaan yang diyakini seseorang dapat mereka selesaikan. Tentu saja, kapasitas setiap orang untuk menyelesaikan pekerjaan berbeda satu sama lain. Sementara beberapa orang percaya bahwa mereka dapat menyelesaikan beragam pekerjaan, yang lain percaya bahwa mereka hanya dapat menyelesaikan tugas di area yang lebih terspesialisasi atau terbatas. Orang dengan efikasi diri yang tinggi senantiasa berupaya meningkatkan keahlian dan pemahaman mereka.

c. Tingkat kekuatan (*strenght*)

Ciri ini menunjukkan seberapa yakin seseorang dalam mencapai tujuan tertentu. Ciri ini menyoroti seberapa kuat atau teguh seseorang dalam keyakinannya. Individu dengan tingkat kekuatan yang tinggi secara halus menunjukkan tekad mereka untuk menyelesaikan aktivitas meskipun menghadapi hambatan. Dibandingkan dengan orang dengan efikasi diri yang rendah, mereka dengan efikasi diri yang tinggi cenderung ulet, berusaha keras, dan terus berusaha meningkatkan upaya mereka meskipun mengalami kemunduran.

Dari penjelasan sebelumnya tentang komponen-komponen efikasi diri, jelas terlihat bahwa kepercayaan diri dan ketekunan seseorang terhadap keterampilan mereka dapat diamati dari cara siswa mengerjakan tugas mereka berdasarkan besaran (level), generalitas, dan kekuatan.

3. Perkembangan Efikasi Diri

Menurut Bandura, akumulasi keterampilan dan pengalaman spesifik secara progresif dari waktu ke waktu membentuk perspektif efikasi diri setiap orang. Menurut Bandura, terdapat empat sumber informasi utama yang dapat digunakan untuk membangun dan mempelajari efikasi diri. Berikut adalah daftar keempat sumber tersebut.[26]

a. Pengalaman keberhasilan (*mastery experience*)

Karena didasarkan pada pengalaman nyata seseorang tentang kesuksesan dan kegagalan, sumber informasi ini memiliki dampak besar pada rasa efikasi diri mereka. Efikasi diri seseorang akan meningkat seiring dengan pengalaman sukses dan menurun seiring dengan pengalaman gagal. Dampak buruk dari kegagalan yang sering terjadi akan berkurang ketika serangkaian pencapaian membangun efikasi diri yang kuat.

b. Pengalaman orang lain (*vicarious experience*)

Efikasi diri seseorang dalam menyelesaikan suatu tugas akan meningkat ketika ia menyaksikan orang lain dengan bakat serupa menyelesaikannya dengan sukses. Di sisi lain, ketika seseorang melihat orang lain gagal, ia akan memiliki pandangan yang lebih rendah terhadap bakatnya sendiri dan akan mengurangi upayanya.

c. Persuasi verbal (*verbal persuasion*)

Ketika seseorang dibujuk secara verbal, mereka diberikan rekomendasi, nasihat, dan arahan untuk meningkatkan kepercayaan

[26]M.Nur Ghufron&Rini Risnawita S,*Teori-Teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz,2016),h.77

diri dan membantu mereka sukses. Karena persuasi verbal tidak menawarkan pengalaman yang dapat dialami atau disaksikan secara langsung oleh subjek, Bandura berpendapat bahwa pengaruhnya dapat diabaikan. Jika terdapat pengalaman buruk dalam situasi yang penuh tekanan dan kegagalan yang berkelanjutan, dampak sugesti akan cepat berkurang.

d. Kondisi fisiologis (*physiological state*)

Orang-orang akan menggunakan pengetahuan tentang kemampuan mereka sebagai dasar penilaian status fisiologis mereka. Karena hal tersebut dapat memengaruhi kinerja mereka di tempat kerja, ketegangan fisik dalam situasi yang penuh tekanan dianggap sebagai indikasi inkompetensi.

Penjelasan di atas mengarah pada kesimpulan bahwa pengalaman penguasaan, pengalaman tidak langsung, persuasi verbal, dan kondisi fisiologis merupakan empat sumber informasi utama yang dapat digunakan untuk membangun dan mempelajari efikasi diri.

4. Manfaat Efikasi Diri

Anak-anak dengan efikasi diri yang tinggi lebih bersedia untuk berpartisipasi, melakukan lebih banyak upaya, bertahan lebih lama, dan memiliki lebih sedikit reaksi emosional negatif daripada anak-anak dengan efikasi diri yang rendah, menurut penelitian Zimmerman.[27]

[27]Edenia Putri BRP,*Hubungan Efikasi Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Universitas Medan Area* (Skripsi S1 Fakultas Psikologi, Universtas Medan Area, 2022), h. 35.

5. Perspektif Islam terhadap Efikasi Diri

Dalam Islam, kemanjuran diri dijelaskan dalam sejumlah kitab suci, termasuk Surah Al-Baqarah ayat 286.

لَا يُكَلِّفُ اللّٰهُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَآ اِنْ نَّسِيْنَآ اَوْ اَخْطَأْنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَآ اِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهٗ عَلَى الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهٖ ۚ وَاعْفُ عَنَّا ۗ وَاغْفِرْ لَنَا ۗ وَارْحَمْنَا ۗ اَنْتَ مَوْلٰىنَا فَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكٰفِرِيْنَ

Artinya: "*Allah hanya membebankan seseorang sesuai dengan kapasitasnya. Ia diberi pahala atas hal-hal baik yang ia lakukan dan dihukum atas hal-hal buruk yang ia lakukan. "Ya Tuhan kami, janganlah menghukum kami jika kami lupa atau jika kami bersalah," doa mereka. Janganlah Engkau bebankan kepada kami seberat beban yang Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami, ya Tuhan. Kasihanilah kami, ya Tuhan kami, dan janganlah Engkau paksa kami menanggung beban di luar kemampuan kami. Karena Engkau sekutu kami, dukunglah kami dalam perjuangan melawan orang-orang kafir."*. (Q.S Al-Baqarah : 286)

Allah SWT berfirman dalam Firman-Nya bahwa beban seseorang hanya berdasarkan kemampuannya dalam ayat ini. Islam adalah agama yang menghindarkan manusia dari situasi yang memberatkan atau menantang. Prinsip inti Islam adalah keringanan, kemudahan, dan kelonggaran. Dengan demikian, ayat ini menjelaskan bahwa Allah menganugerahkan kualitas kepada manusia di dunia ini sesuai dengan bakat mereka. Karena Allah Maha Menepati janji-Nya, seseorang harus memiliki keyakinan dalam menjalankan tugas-tugas kehidupan, seperti menyelesaikan masalah. Dengan perintah-Nya untuk meyakini bakat setiap orang, Allah SWT juga mengirimkan sinyal. Ini berkaitan dengan ajakan untuk mengembangkan efikasi diri.[28]

[28]Ahmad Ridho Khalid,*Hubungan Antara Career Self Eficacy Dengan Pengambilan Keputusan Karir Mahasiswa tingkat Akhir Fakultas Psikolohi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*

B. *Career Switch*

Career switch menurut etimologi yakni, kata "*career*" berasal dari prancis kuno yaitu *carriere*, yang berarti "jalan" atau "jalur" istilah ini awalnya merujuk pada perjalanan profesionalnya. Dalam konteks modern, "*career*" mengacu pada serangkaian pekerjaan atau peran yang diambil oleh seseorang selama hidupnya, sering kali dalam bidang yang sama atau terkakit. Sementaraitu, kata "*switch*" berasal dari Bahasa inggris yang berarti "beralih" atau "mengganti" dalam konteks ini, "*switch*" menunjukkan tindakan berpindah dari satu posisi atau bidang ke posisi atau bidang lain. Secara keseluruhan "*career switch*" dapat diartikan sebagai tindakan beralih atau berpindah dari satu jalur karir ke jalur karir yang lain. Ini mencakup perubahan signifikan dalam pekerjaan, imdustri, atau Pendidikan, sering kali untuk mencari kepuasan, tantangan baru, atau passion dan minat.[29]

Career switch adalah proses di mana seseorang memutuskan untuk beralih dari pekerjaan atau karier yang saat ini dijalani ke bidang atau industri yang berbeda. Hal ini bisa terjadi karena berbagai alasan, seperti perubahan minat, kesempatan baru yang menarik, atau keinginan untuk mengembangkan keterampilan baru.[30]

Proses *career switch* biasanya melibatkan penyesuaian dalam hal pendidikan, dan pengalaman kerja. Pendapat ini dipertegas oleh Healy, definisi karier yaitu "sebagai urutan jabatan-jabatan utama yang diduduki

---

Malang(Skripsi S1 Fakultas Psikologi, Universtas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022), h. 47.

[29]Greenhaus, JH, & Callanan, GA (2006). Ensiklopedia pengembangan karier (Vol. 1). Thousand Oaks, California: SAGE Publications.

[30]Gani Dharma, Sari Zakiah Akmal. *Career Decision Making Self-Efficacy Dan Career Indecision Pada Mahasiswa Tingkat Akhir* (Journal Psikologi Unsyiah, 2019 Vol. 2, No. 2) h.15.

seseorang sepanjang kehidupan pra-akupasional, akupasional, dan pasca-akupasionalnya"[31]

Career Switch yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu merujuk pada perubahan jurusan dari masa pendidikan sekolah menengah kejuruan (SMK) ke jenjang pendidikan kuliah, di mana seseorang memutuskan untuk mengubah jalur pendidikan mereka dari jurusan yang sedang dijalani atau dipelajari ke jurusan yang berbeda. Pendapat ini juga senada yang dikemukakan oleh Yusuf bahwa: karir bukan *job*, dan bukan pula okupasi. Karir mencakup *pre*-okupasi, okupasi, *post*-okupasi selama kehidupan seseorang.[32]

Career Switch memiliki hubungan yang erat terhadap efikasi diri dimana pengalaman transisi karier dapat membentuk atau menguatkan keyakinan seseorang terhadap kemampuan dan komptensinya sendiri. Ketika seseorang memutuskan untuk berpindah karier hal ini sering kali melibatkan tantangan baru, seperti belajar keterampilan baru, menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, atau menghadapi ketidakpastian dalam proses transisi.

1. Faktor-faktor *career swicth*

Melakukan*career switch* merupakan keputusan yang kompleks dan sering kali di pengaruhi oleh kombinasi dari berbagai faktor. Menurut Shertzer dan Stone melakukan perubahan karir akan selalu berkaitan dengan dua faktor, yaitu faktor internal dan factor

[31]Nengsih&Sari Wardani Simarmata,*Panduan Perencanaan Arah Karir Siswa SMA*(Binjai: Budidaya Pres, 2019), h.10.

[32]Gani Dharma, Sari Zakiah Akmal. *Career Decision Making Self-Efficacy Dan Career Indecision Pada Mahasiswa Tingkat Akhir* (Journal Psikologi Unsyiah, 2019 Vol. 2, No. 2) h.8

eksternal.[33] Berikut beberapa faktor yang sering mempengaruhi seseorang melakukan *career switch.*

a. Minat dan passion

Mahasiswa sering kali menyadari bahwa jurusan awal tidak sesuai dengan minat atau passion mereka. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kesesuian antara jurusan dan minat pribadi dapat meningkatkan kepuasan dan keberhasilan akademis.[34]

b. Prospek *career*

Persepsi tentang peluang kerja dan prospek *career* setelah lulus sangat memengaruhi jurusan dengan potensi pekerjaan yang lebih baik. Mahasiswa lebih cenderung memilih jurusan dengan potensi pekerjaan yang lebih baik.[35]

c. Kinerja akademis

Mahasiswa yang menghadapi kesulitan dalam jurusan tertentu cenderung mencari jurusan yang lebih sesuai dengan kemampuan mereka. Kinerja akademis yang buruk sering kali menjadi faktor pendorong untuk berpindah.[36]

d. Dukungan sosial

Lingkungan sosial yang mendukung, termasuk keluarga dan teman, dapat memengaruhi keputusan untuk berpindah jurusan.

---

[33]Ros Patriani Dewi,"*HubunganEfikasi Diri DenganPengambilan Keputusan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir FakultasPsikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta"* Journal InSight, Vol.19 No. 2 (2017), 88

[34]Miller, R. K., Murdock, T. *The Role Of Social Support In College Student Academic Succes* (Journal *of collage student retention:* Research, Theory & practice, 2022 Vol.1, No.24) h. 36

[35]Cochran, L. S. *Factors Influencing Undergraduate Students* (Journal *Of Collage Student Development*, 2021 Vol. 3, No. 62)h. 289

[36]Haveman,R. Beresford, S. *Academic Perfomance And The Choice Of Collage Major* (Journal *educational Researcher*, 2020 Vol. 2, No.49)h. 73

Dukungan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam mengambil keputusan.[37]

e. Pengalaman belajar

Pengalaman negatif dalam proses belajar, seperti metode pengajaran yang tidak sesuai, juga dapat menjadi alasan untuk berpindah jurusan. Mahasiswa mencari pengalaan yang lebih memuaskan.[38]

C. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan menengah kejuruan sebagai lanjutan dari SMP, MTS, atau bentuk lain yang sederajat, atau lanjutan dari capaian pembelajaran yang diakui setara atau setara dengan SMP atau MTS, sebagaimana tercantum dalam Pasal 1 ayat 15 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Perubahan atas dan Penyelenggaraan Pendidikan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada hakikatnya merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang dirancang untuk menyiapkan calon tenaga kerja menengah siap kerja dan menumbuhkan sikap profesional, menurut Firdaus.[39] Menurut Utami dan Hudaniah, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan memberikan bekal dan keterampilan khusus, mempersiapkan siswa untuk

---

[37]Miller, R. K., Murdock, T. *The Role Of Social Support In College Student Academic Succes* (Journal *of collage student retention:* Research, Theory & practice, 2022 Vol.1, No.24) h. 36

[38]Haveman,R. Beresford, S. *Academic Perfomance And The Choice Of Collage Major* (Journal *educational Researcher*, 2020 Vol. 2, No.49)h. 73

[39] Novia Ambarwati, *Pengaruh Praktik Kerja Industri (PRAKERIN),Motivasi Kerja Dan SELF-Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK NEGERI 1 Demak* (Skripsi S1, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2019) h, 23

memasuki dunia kerja. Pendapat ini juga sejalan dengan pandangan Kuswana bahwa pendidikan vokasi adalah pendidikan menengah yang utamanya mempersiapkan siswa untuk bekerja di bidang-bidang tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang mengutamakan pengembangan keterampilan siswa agar mereka dapat bekerja di bidang-bidang tertentu, menyesuaikan diri dengan dunia kerja, mengenali peluang karier, dan berkembang sebagai individu di masa depan.[40]

Berdasarkan falsafah tersebut, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan menengah yang menyiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja sekaligus menghasilkan tenaga kerja menengah yang kompeten sesuai dengan bidang keahliannya.

D. Penelitian Yang Relevan

Tujuan dari tinjauan ini adalah menemukan karya-karya terdahulu yang relevan dengan subjek yang sedang dibahas. Peneliti akan memberikan ringkasan berikut dari penelitian-penelitian terdahulu mengenai subjek yang sedang dibahas:

Dalam penelitiannya yang berjudul "Hubungan antara Efikasi Diri dan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Universitas Medan Area", Edenia Putri BR Pasaribu berupaya untuk mengetahui bagaimana efikasi diri dan penyesuaian diri saling berkaitan pada mahasiswa baru Fakultas Psikologi UMA angkatan 2022. Karena efikasi diri yang lebih tinggi menghasilkan penyesuaian diri yang lebih baik, dan sebaliknya, pendekatan kuantitatif ini menggunakan premis bahwa efikasi diri dan

[40] *Ibid*

penyesuaian diri berkorelasi positif pada mahasiswa baru Fakultas Psikologi. Temuan ini mendukung hipotesis peneliti yang menyatakan bahwa efikasi diri dan penyesuaian diri berkorelasi positif. Efikasi diri yang lebih baik menghasilkan penyesuaian diri yang lebih baik, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi positif yang menunjukkan arah positif hubungan antara kedua variabel tersebut.[41] Satu hal yang membedakan penelitian ini adalah pada sampelnya. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan Purposive Sampling, peneliti menggunakan Simple Random Sampling.

Penelitian Fitri Febrianti, "Hubungan Antara Efikasi Diri dan Pengambilan Keputusan Profesi pada Mahasiswa," bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara efikasi diri mahasiswa dan pengambilan keputusan profesi. Hipotesis penelitian bahwa tidak ada hubungan antara efikasi diri mahasiswa dan pengambilan keputusan vokasional ternyata salah. Peneliti menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, yang sebanding dengan penelitian-penelitian sebelumnya.[42] Terdapat perbedaan dalam pengambilan sampel: dalam penelitian sebelumnya, peneliti menggabungkan metodologi pengambilan sampel jenuh dengan metode pengambilan sampel non-probabilitas. Sementara itu, peneliti menggunakan strategi pengambilan sampel acak sederhana yang dipadukan dengan metode kuantitatif deskriptif dalam penelitian ini.

---

[41]Fitri Febrianti,*Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Mahasiswa* (Skirpsi S1, Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau, 2021), h. 40.

[42]Fitri Febrianti,*Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Mahasiswa* (Skirpsi S1, Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau, 2021), h. 40.

Jumaini, Agrina, dan Putri Dwi Ayuningrum "Deskripsi Efikasi Diri Mahasiswa Baru Fakultas Keperawatan UNRI di Masa Pandemi Covid-19" merupakan judul artikel yang dimuat dalam Jurnal Keperawatan, Volume 10, Edisi 1. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat efikasi diri mahasiswa baru Fakultas Keperawatan Universitas Riau di masa pandemi COVID-19. Berdasarkan kriteria inklusi dan metodologi total sampling, sampel penelitian berjumlah 134 responden, khususnya mahasiswa baru Fakultas Keperawatan Universitas Riau tahun 2020. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner efikasi diri Google Form yang berisi 23 pernyataan dan telah divalidasi dengan r hitung 0,547-0,820 > r tabel (0,444). Berdasarkan hasil penelitian, efikasi diri mahasiswa berada pada kategori tinggi sebanyak 73 responden (54,5%), efikasi diri terkait besarnya kesulitan tugas (81 responden, 60,4%), efikasi diri terkait derajat stabilitas dan keyakinan atau harapan (kekuatan) berada pada kategori tinggi sebanyak 73 responden (54,5%), efikasi diri terkait keluasan bidang perilaku (generalitas) berada pada kategori tinggi sebanyak 99 responden (73,9%), simpulan efikasi diri mahasiswa baru Fakultas Keperawatan Universitas Riau berada pada kategori tinggi, dan kategori tertinggi diperoleh pada efikasi diri terkait dimensi generalitas. Terdapat paralel dalam pendekatan penelitian ini; peneliti menggunakan analisis univariat dalam rancangan penelitian deskriptif.

E. Kerangka Konseptual

Efikasi diri pada mahasiswa yang melakukan *Career Switch* merupakan suatu model yang menjelaskan bagaimana keyakinan individu terhadap kemampuan diri dapat memengaruhi proses *career switch*.

Mahasiswa yang berencana untuk beralih dari satu bidang ke bidang lain sering kali menghadapi tantangan yang signifikan, termasuk ketidakpastian mengenai keterampilan yang diperlukan, adaptasi terhadap lingkungan baru. Semakin tinggi efikasi diri mahasiswa semakin besar kemampuannya untuk menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan, hal ini sangat penting bagi mahasiswa yang melakukan *Career Switch*. Mahasiswa perlu mengevaluasi dan memahami motivasi di balik keputusan *Career Switch* terebut, apakah itu untuk mengejar minat yang lebih besar, meningkatkan prospek karir atau meningkatkan keyakinan mereka bahwa mereka mampu beradaptasi dan berhasil di bidang baru. Gambaran Efikasi Diri pada mahasiswa yang melakukan *Career Switch* ini dapat diukur menggunakan aspek efikasi diri menurut Bandura yaitu: Tingkat *(Level)*, keadaan yang umum *(Strenght)*, tingkat kekuatan *(Generality)*.

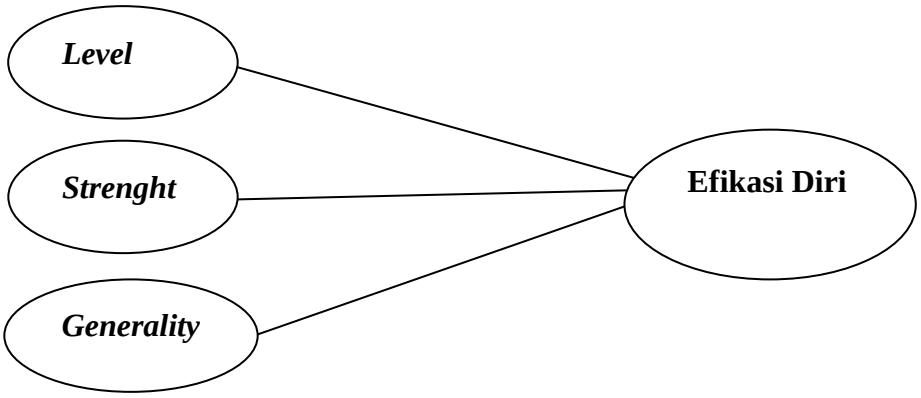

Gambar 2.1 kerangka konseptual efikasi diri

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang data mengenali gambaran efikasi diri pada mahasiswa yang melakukan *career switch* di FUAD IAIN Langsa. Selanjutnya diuraikan analisis data yang akan menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini dan disertai dengan pembahasan hasil dari penelitian sesuai dengan permasalahan

Berdasarkan verifikasi data penelitian yang diperoleh dari hasil pengadministrasian kuesioner, dapat disimpulkan semua data layak untuk diolah, yaitu sampel sebanyak 92 mahasiswa *career switch*. Data penelitian meliputi variable tunggal yaitu efikasi diri.

A. Karakteristik Objek Penelitian

Karakteristik objek penelitian merupakan ragam latar belakang yang dimiliki responden. Deskripsi karakteristik berdasarkan jurusan, usia, dan jenis kelamin di FUAD, yaitu:

1. Jurusan

   Berdasarkan karakteristik jurusan dari masing-masing responden juga dapat dilihat sebagai gambaran kategorisasi efikasi diri. Berikut adalah kategorisasi berdasarkan karakteristik jurusan pada mahasiswa yang melakukan *career switch* di FUAD IAIN Langsa, disajikan dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan FUAD

Jurusan FUAD	Jumlah	Presentase
BKI	36	39,1%
IAT	9	9,8%
IH	1	1,1%
KPI	28	30,4%

PPI	7	7,6%
PSI	8	8,7%
SPI	3	3,3%
Total	92	100%

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukan mayoritas responden yang melakukan *career switch* di FUAD IAIN Langsa berdasarkan jurusan di FUAD adalah jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) sebanyak 36 atau sebesar 39,1%.

2. Usia

Berdasarkan karakteristik usia dari masing-masing responden juga dapat dilihat sebagai gambaran kategorisasi efikasi diri. Berikut adalah kategorisasi berdasarkan karakteristik usia pada mahasiswa yang melakukan *career switch* di FUAD IAIN Langsa, yaitu:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase
18 - 19	26	28,3%
20 – 21	35	38.0%
22 – 23	17	18,5%
24 – 25	14	15,1%
Total	92	100%

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukan mayoritas responden yang melakukan *career switch* di FUAD IAIN Langsa berdasarkan usia adalah 18-21 tahun sebanyak 61 responden atau 66,3%.

3. Jenis kelamin

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin dari masing-masing respondenjuga dapat dilihat sebagai gambaran kategorisasi efikasi diri. Berikut adalah kategorisasi berdasarkan karakteristik jenis

kelamin pada mahasiswa yang melakukan *career switch* di FUAD IAIN Langsa, yaitu:

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	27	29,3%
Perempuan	65	70,7%
Total	92	100%

Berdasarkan tabel 4.3menunjukan mayoritas responden yang melakukan *career switch* di FUAD IAIN Langsa berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan sebanyak 65 responden atau 70,7%.

B. Analisis Data Deskriptif

Instrument untuk mengukur efikasi diri pada mahasiswa yang melakukan *career switch* berupa kuesioner terdiri dari 14 item pernyataan. Data dikumpulkan dari kuesioner dianalisis menggunakan *descriptive statistics*u ntuk menggambarkan efikasi diri pada mahasiswa *career switch*. Berikut tabel menunjukkan hasil analisis *descriptive statistics*:

Tabel 4.4 Skor Data Empirik Penelitian

Variabel	**N**	**Skor Empirik**			
		Min	**Max**	**Mean**	**SD**
Efikasidiri	92	34	56	43,43	4,689

Hasil yang didapatkan dari perhitungan data menggunakan SPSS 25, diperoleh Xmin sebesar 34, sementara nilai Xmax sebesar 56.Skor rata-rata (*mean*) empirik adalah sebesar 43,43. Dan hasil perhitungan standar deviasi ditemukan sebesar 4,689. Selanjutnya dengan menggunakan norma kategorisasi subjek penelitian, dari hasil pengukuran variabel efikasi diri di

distribusikan dalam kategori tinggi, sedang, rendah. Gambaran kategorisasi efikasi diri pada sampel penelitian dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Kategorisasi efikasi diri pada Subjek Penelitian

Nilai	Kategorisasi	*F*	%
48 ≥ X	Tinggi	14	15,2%
39 ≤ X < 48	Sedang	62	67,4%
X < 39	Rendah	16	17,4%
Total		92	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat 14 mahasiswa atau sebesar 15,2% mahasiswa yang menjadi responden memiliki efikasi diri pada kategori tinggi, 62 mahasiswa atau 67,4% berada pada kategori sedang, dan terdapat 16 mahasiswa atau 17,4% mahasiswa pada kategori rendah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa yang melakukan *career switch* memiliki tingkat efikasi diri kategori sedang.

Berdasarkan dimensi dari masing-masing angket juga dapat dilihat sebagai gambaran kategorisasi efikasi diri. Berikut adalah kategorisasi berdasarkan dimensi efikasi diri pada mahasiswa yang melakukan *career switch* di FUAD IAIN Langsa, yaitu:

1. **Dimensi *Level***

   Gambaran efikasidiri pada mahasiswa yang melakukan *career switch* di FUAD IAIN Langsa berdasarkan dimensi *level* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table 4.6 Skor Empirik Penelitian Dimensi *Level*

Aspek	Skor Empirik			
	Minimum	Maximum	Mean	SD
Level	7	16	12,38	2,515

Tabel 4.7 Kategori Dimensi *level*

Nilai	Kategorisasi	*F*	%
10 ≥ X	Tinggi	8	8,7%
10 ≤ X < 15	Sedang	65	70,7%
X < 15	Rendah	19	20,7%
Total		92	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat 8 mahasiswa atau sebesar 8,7% mahasiswa yang menjadi responden memiliki efikasi diri pada dimensi *level* berada di kategori tinggi, 65 mahasiswa atau 70,7% mahasiswa pada dimensi *level* berada di kategori sedang, dan terdapat 19 mahasiswa atau 20,7% mahasiswa pada dimensi *level* berada di kategori rendah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa yang melakukan *career switch* memiliki tingkat efikasi diri yang sedang pada pengukuran dimensi *level*.

2. Dimensi *strengt*

Gambaran efikasi diri pada mahasiswa yang melakukan *career switch* di FUAD IAIN Langsa berdasarkan dimensi *strength* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8 Skor Empirik Penelitian Dimensi *Strength*

Aspek	Skor Empirik			
	Minimum	Maximum	Mean	SD
Strength	4	12	8,87	2,180

Tabel 4.9 Kategori Dimensi *strength*

Nilai	Kategorisasi	*F*	%
7 ≥ X	Tinggi	13	14,1%
7 ≤ X < 11	Sedang	57	62,0%
X < 11	Rendah	22	23,9%
Total		92	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat 13 mahasiswa atau sebesar 14,1% mahasiswa yang menjadi responden memiliki efikasi diri pada dimensi *strength* berada di kategori tinggi, 57 mahasiswa atau 62,0% mahasiswa pada dimensi *strength* berada di kategori sedang, dan terdapat 22 mahasiswa atau 23,9% mahasiswa pada dimensi *strength* berada di kategori rendah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa yang melakukan *career switch* memiliki tingkat efikasi diri yang sedang pada pengukuran dimensi *strength*.

2. Dimensi *Generality*

Gambaran efikasi diri pada mahasiswa yang melakukan *career switch* di FUAD IAIN Langsa berdasarkan dimensi *generality* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10 Skor Empirik Penelitian Dimensi *Generality*

Aspek	Skor Empirik			
	Minimum	Maximum	Mean	SD
Strength	13	28	22,18	

Tabel 4.11Kategori Dimensi *Generality*

Nilai	**Kategorisasi**	***F***	**%**
$19 \geq X$	Tinggi	23	25%
$19 \leq X < 25$	Sedang	48	52,2%
$X < 25$	Rendah	21	22,8%
Total		92	100%

Berdasarkan tabel di atasdapat dilihat 23 mahasiswa atau sebesar 25% mahasiswa yang menjadi responden memiliki efikasi diri pada dimensi *generality* berada di kategori tinggi, 48 mahasiswa atau 52,2% mahasiswa pada dimensi *generality* berada di kategori sedang, dan terdapat 21 mahasiswa atau 22,8% mahasiswa pada dimensi

generality berada di kategori rendah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa yang melakukan *career switch* memiliki tingkat efikasi diri yang sedang pada pengukuran dimensi *generality*.

C. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah di paparkan, peneliti membahas tentang gambaran efikasi diri pada mahasiswa yang melakukan *career switch* di FUAD IAIN Langsa. Penelitian bertujuan untuk melihat bagaimana gambaran tingkat efikasi diri pada mahasiswa yang melakukan*career switch*. Efikasi diri adalah tidak berhubungan dengan kompetensi yang dipunyai individu, namun lebih kepada kepercayaan atau keyakinan pada apa yang mampu dikerjakan dengan kompetensi yang di punyai oleh individu tersebut.[56]

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di FUAD IAIN Langsa, maka dapat diketahui bahwa efikasi diri responden mayoritas berada di kategori sedang yaitu 62 responden atau 67,4% dan efikasi diri paling sedikit yaitu efikasi diri kategori tinggi sebanyak 14 atau 15,2%. Dalam penelitian ini didapatkan lebih dari setengah responden memiliki efikasi diri yang sedang. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Neni Andriyani menunjukkan bahwa efikasi diri mahasiswa sebagian besar responden (67,7) memiliki efikasi diri tinggi dan sebagian kecil (32,3) rendah.[57]

---

[56] Nudia Ayu Syarifah, "*Hubungan Efikasi Diri Terhadap Prokrastinasi Penugasan Skripsi Pada Mahasiswa Keperawatan*", Universitas Binawan, (2022)

[57] Neni Andriyani, "*Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Kecemasan Mahasiswa Semester Akhir Yang Mengerjakan Skripsi", Universitas Sultan Agung, (2022)*

Studi ini mendukung studi Ahmad Ridho Khalid, yang menemukan bahwa 92 mahasiswa tingkat akhir, atau 66,2% dari sampel, menunjukkan tingkat efikasi diri yang sedang.[58] Sebanyak 62 individu, atau 67,4% dari keseluruhan sampel, menunjukkan efikasi diri yang sedang, menurut temuan peneliti. Terdapat 16 responden (17,4%) dengan efikasi diri rendah dan 14 responden (15,2%) dengan efikasi diri yang kuat.

Berdasarkan temuan studi, 14 responden (15,2%) dalam kelompok tinggi menyatakan keyakinan mereka akan kemampuan mereka untuk mengemban dan menyelesaikan tanggung jawab terkait karier, yang akan mendorong ekspektasi akan hal-hal baik. Hal ini akan berdampak positif pada eksplorasi karier, terutama saat berganti karier. Setelah lulus, pengambilan keputusan karier di tempat kerja juga akan meningkat dengan tingkat efikasi diri yang tinggi ini. Mayoritas dari 62 responden (67,4%) dalam kategori sedang juga melaporkan memiliki efikasi diri yang cukup untuk mendukung ekspektasi hasil yang baik terkait tujuan karier mereka. Namun, untuk mencapai tujuan profesional mereka, mahasiswa harus lebih meningkatkan rasa efikasi diri mereka.

Sebaliknya, 16 responden (17,4%) melaporkan efikasi diri yang rendah. Orang yang memiliki efikasi diri rendah merasa tidak yakin dapat menyelesaikan aktivitas yang berkaitan dengan karier mereka.

Mayoritas siswa memiliki tingkat efikasi diri sedang, yang dapat dipengaruhi oleh sejumlah keadaan. Menurut Bandura, efikasi diri seseorang dapat dipengaruhi oleh sejumlah hal, seperti persuasi sosial, kondisi

[58] Ahmad Rdho Khalid, "*Hubungan Antara Career Self Efficacy Dengan Tingkat Pengambilan Keputusan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi",* Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahmim Malang, (2022)

psikologis dan emosional, pengalaman pribadi, dan pengalaman orang lain.[59] Salah satu faktor yang memengaruhi efikasi diri siswa adalah pengalaman mereka sendiri dalam menyelesaikan tugas atau kesulitan. Umumnya, siswa memiliki kemampuan sedang dalam memecahkan masalah. Hal ini menunjukkan bahwa mereka belum terbiasa dengan teknik pemecahan masalah atau kurang pengalaman langsung. Rahmat menggarisbawahi hal ini dengan mengatakan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah adalah kebiasaan. Keyakinan siswa terhadap keterampilan mereka juga akan rendah jika mereka belum terbiasa atau hanya memiliki sedikit pengalaman dalam memecahkan masalah.[60]

Berdasarkan temuan ini, mahasiswa yang beralih karier di FUAD IAIN Langsa memiliki tingkat efikasi diri sedang, yang menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa masih ragu dengan keputusan mereka. Gist juga menyatakan bahwa meskipun efikasi diri kategori sedang tidak setinggi kategori tinggi, mahasiswa tetap dapat mencapai tujuan karier mereka di masa depan asalkan mereka mendapatkan bimbingan yang tepat, rencana yang matang, dan kesempatan untuk memperoleh keterampilan yang dibutuhkan.[61]

Menurut Winkel, jika seseorang dapat secara objektif menghubungkan kemampuannya yang dapat mencakup potensi, bakat, dan minat ia akan dapat memilih pilihan pekerjaan yang tepat.[62]

---

[59] Ahmad Rdho Khalid, "*Hubungan Antara Career Self Efficacy Dengan Tingkat Pengambilan Keputusan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi",* Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahmim Malang, (2022)

[60]*ibid*

[61]M.Nur Ghufron&Risnawita S,*Teori-Teori Psikologi*(Jogjakarta:Ar-Ruzz,2016),h.77.

[62] Ahmad Rdho Khalid, "*Hubungan Antara Career Self Efficacy Dengan Tingkat Pengambilan Keputusan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi",* Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahmim Malang, (2022)

Menurut studi ini, siswa yang berganti karier dan memiliki efikasi diri yang rendah mungkin kesulitan mencapai potensi penuh mereka dan mungkin tidak berinisiatif untuk mendalami bidang yang mereka inginkan. Hambatan-hambatan ini akan menyulitkan siswa untuk beralih karier yang sesuai dengan kekuatan mereka. Oleh karena itu, siswa dapat mulai berpartisipasi dalam kegiatan yang akan memberi mereka wadah bagi potensi mereka untuk mengatasi hambatan dalam berganti karier. Tidak diragukan lagi, terdapat beragam alasan mengapa tingkat efikasi diri siswa dalam berganti karier bervariasi.

Dalam hal berganti karier, siswa dengan efikasi diri tinggi mungkin memiliki lebih banyak motivasi di balik keputusan mereka dibandingkan mereka yang berada dalam kategori rendah. Meneliti perubahan karier merupakan salah satu langkah yang dapat diambil siswa untuk membuat pilihan terbaik. Hal ini akan membantu siswa mencapai tujuan mereka dan memberi tahu mereka sebelumnya bahwa berganti karier akan memiliki konsekuensi. Menurut Sharf, keterampilan koordinasi siswa perlu diperkuat agar dapat menyelaraskan aktivitas mereka saat ini dengan pilihan pekerjaan yang akan mereka ambil.[63]

1. Karakteristik Responden.

   Peneliti menggunakan sejumlah variabel responden dalam penelitian ini, meliputi usia, jenis kelamin, dan jurusan di FUAD IAIN Langsa.

[63]Ahmad Rdho Khalid, "*Hubungan Antara Career Self Efficacy Dengan Tingkat Pengambilan Keputusan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi"*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahmim Malang, (2022)

a. Umur

Rata-rata usia responden adalah 18–19 (26 responden, atau 28,3%), 20–21 (35 responden, atau 38,0%), 22–23 (17 responden, atau 18,5%), dan 24–25 (14 responden, atau 15,1%), menurut temuan studi tersebut. Responden tertua berusia dua puluh lima tahun, dan yang termuda berusia delapan belas tahun.

Menurut Yusuf, mahasiswa berusia antara 18 dan 25 tahun diklasifikasikan sebagai remaja akhir hingga dewasa awal. Menetapkan keyakinan hidup, pertumbuhan psikologis, dan kematangan mental merupakan beberapa tugas perkembangan yang harus diselesaikan mahasiswa pada usia ini.[64] Banyak responden berusia akhir belasan tahun, yaitu saat mereka mulai kuliah.

Menurut penelitian Thalib, rentang usia 17–21 tahun bertepatan dengan masa remaja akhir dan awal dewasa. Efikasi diri dibentuk oleh pembelajaran sosial seumur hidup; orang yang lebih tua memiliki lebih banyak waktu dan pengalaman dalam menangani masalah dibandingkan orang yang lebih muda. Berkat pengalaman yang mereka peroleh selama bertahun-tahun, orang yang lebih tua lebih mampu mengatasi tantangan hidup dibandingkan orang yang lebih muda.[65] Bertambahnya usia dapat berdampak pada kematangan emosional dan rasa percaya diri seseorang, menurut Putri.[66]

---

[64] Putri dwi ayuningrum, Jumaini, Agrina. *Gambaran Efikasi Diri Pada Mahasiswa Baru Fakultas Keperawatan UNRI Di Masa Pandemi Covid-19* (Journal Ilmu Keperawatan, 2022 Vol. 10, No. 1) h.78

[65] Risma Widyaningrum, Tanti Susilarini. *Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Efikasi Diri Dengan Prokrastinasi Pada Siswa Kelas xi sma it Raflesia Depok* (Journal IKRA-ITH, 2021 Vol. 5, No. 2) h.34

[66] Putri dwi ayuningrum, Jumaini, Agrina. *Gambaran Efikasi Diri Pada Mahasiswa Baru Fakultas Keperawatan UNRI Di Masa Pandemi Covid-19* (Journal Ilmu Keperawatan, 2022 Vol. 10, No. 1) h.79

b. Jenis kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden mahasiswa yang melakukan *career switch* di FUAD IAIN Langsa dominan adalah perempuan dengan jumlah 65 atau 70,7% dan laki-laki 27 atau 29,3% responden.

Frederikse mengatakan laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan tingkat ansietas, dimana perempuan lebih muda tersinggung, sangat peka, dan menonjolkan perasaannya, sedangkan laki-laki memiliki karakteristik maskulin yang cenderung dominan, aktif, lebih rasional dan tidak menonjolkan perasaan. Sehingga aspek biologis bukanlah menjadi tujuan untuk isu sikap dan perilaku gender.

Dalam penelitian ini berdasarkan presentase jenis kelamin mahasiswa yang melakukan *career switch* lebih banyak dilakukan oleh perempuan dalam hal ini untuk melakukan *career switch* tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Hal ini dipertegas oleh Mursial dalam melakukan *career switch* tidak terdapat perbedaan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan hal ini menunjukkan bahwa perempuan memandang karir sama dengan laki-laki. Selanjutnya, faktor gender tidak bepengaruh terhadap perubahan karir.[67]

c. Jurusan di FUAD IAIN Langsa

Dari hasil penelitian yang didapat bahwa dominan mahasiswa yang melakukan *career switch* sebanyak 36 atau 39,1% responden pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam,dan yang paling rendah 1

[67] Novita Maulidya Jalal, *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh pada Perubahan Karir Mahasiswa Di Era Digital* (Journal IMEIJ, 2024 Vol. 5, No. 5) h.80

responden atau 1,1% pada jurusan Ilmu Hadist di FUAD IAIN Langsa. Menurut Kendal dan Montgomery pilhan jurusan diperguruan tinggi bukan hanya sekedar prefensi akademik, tetapi juga berhubungan erat dengan karakteristik individu, kepribadian, kecerdasan, dan minat mereka. Selain itu, faktor eksternal seperti keluarga, karir, dan lingkungan juga beperan dalam pengambilan keputusan dengan memahami karakteristik jurusan, mahasiswa dapat lebih siap menghadapi tantangan akademik dan profesional di masa depan.[68]

2. Berdasarkan dimensi efikasi diri

Berdasarkan hasil penelitian bahwa gambaran efikasi diri dilihat berdasarkan tingkat tiga dimensi yaitu dimensi *level,* dimensi *strength,* dan dimensi *generality.* Zhou mengatakan hal yang perlu diketahui tentang fikasi diri seseorang dipengaruhi oleh 3 dimensi yaitu *magnitude* atau *level* dari penugasan yang di berikan, *strenght* atau kepastian apakah seseorang dapat berhasil dalam melakukan tugas yang memiliki tingkat kesulitan tertentu dan *generality* atau kekuatan keyakinan tentang sejauh mana seseorang percaya bahwa dirinya dapat menggeneralisasi penguasaannya dengan situasi disekitarnya.[69] Adapun pembahasan diatas, sebagai berikut.:

a. *Level* (tingkat kesulitan)

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa gambaran efikasi diri terkait tingkat kesulitan tugas (*level*) yang diteliti didadapatkan sebanyak 65 responden atau 70,7% hal ini dimaksudkan bahwa dimensi

[68] Ahmad Rdho Khalid, "*Hubungan Antara Career Self Efficacy Dengan Tingkat Pengambilan Keputusan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi",* Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahmim Malang, (2022)

[69] Nudia Ayu Syarifah, "*Hubungan Efikasi Diri Terhadap Prokrastinasi Penugasan Skripsi Pada Mahasiswa Keperawatan",* Universitas Binawan, (2022)

level berada dalam kategori sedang. Artinya mahasiswa yang melakukan *career switch* memiliki dimensi *level*yang baik seperti memiliki keyakinan untuk bertindak menghadapi kesulitan dan tantangan akademik dalam proses *career switch*. Dengan mengantisipasi hasil terbaik, mereka yang percaya diri dengan keterampilannya dapat merasa lebih mampu bertindak, yang mengurangi rasa takut akan kegagalan.

Penelitian Elfa Yusriani dkk. mendukung hal ini, menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan yang termotivasi dan terlibat akan selalu menganggap serius studi mereka, bahkan jika mereka menghadapi tantangan saat belajar dan bekerja di rumah sakit untuk mendapatkan lisensi keperawatan mereka.[70]

b. Dimensi *strength*

Berdasarkan temuan studi, 57 peserta (62,0%) menunjukkan tingkat efikasi diri yang tinggi terkait dengan kekuatan mereka sendiri. Dengan demikian, dimensi kekuatan berada dalam rentang sedang. Dengan demikian, siswa yang berganti karier memiliki dimensi kekuatan yang kuat, yang menunjukkan kepercayaan diri dan kesiapan mereka terhadap tindakan yang mereka ambil. Ketahanan dan kemampuan mereka untuk gigih menyelesaikan tugas selama proses transisi karier akan ditentukan oleh kesiapan ini.

Yoenanto dan Rahardiantor menyatakan bahwa mahasiswa memandang tantangan seperti kesulitan menemukan materi tugas dan

[70] Elfa Yusriani Harefa, dkk, *Gambaran Efikasi Diri Mahasiswa Keperawatan Di Indonesia* (Journal Keperawatan Cikini, 2023 Vol. 4, No. 1) h.10

kegugupan di sekitar dosen sebagai ancaman. Karena mereka merasa tidak mampu menyelesaikan tugas, mereka akan merasa minder dengan kemampuan mereka dan menghindarinya.[71]

c. Dimensi *generality*

Berdasarkan temuan penelitian, 48 peserta (52,2%) menunjukkan efikasi diri, yang berkorelasi dengan tingkat keyakinan mereka dalam menangani masalah secara menyeluruh dan berhasil (generalitas). Dengan demikian, dimensi generalitas berada dalam rentang sedang. Dengan mencegah stres, dimensi ini membantu seseorang untuk melakukan banyak tugas sekaligus dan menghindari situasi yang tidak terduga. Mahasiswa harus menyelesaikan berbagai tugas dari mata kuliah yang mereka ajarkan selama perkuliahan. Menurut penelitian Elfa Yusriani dkk., perawat harus berfokus pada administrasi dan mencatat perkembangan pasien secara cermat, selain mengelola tuntutan pasien secara efektif. Perawat mungkin merasa hal ini menegangkan, tetapi mereka yang tekun merasa yakin akan kemampuan mereka.[72]

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa alih karier di FUAD IAIN Langsa memiliki tingkat efikasi diri sedang, dengan dimensi tingkat merupakan kategori dimensi efikasi diri yang dipilih oleh mayoritas responden.

---

[71] Arya Firman Jendra, Sugiyo, *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kecemasan Presentasi Siswa Kelas Xi Di SMA Negeri 1 Wuryantoro* (Journal *of guidance and counseling*, 2020 Vol. 4, No.1)h.141

[72] Elfa Yusriani Harefa, dkk, *Gambaran Efikasi Diri Mahasiswa Keperawatan Di Indonesia* (Journal Keperawatan Cikini, 2023 Vol. 4, No. 1) h.11

Secara keseluruhan, penelitian FUAD IAIN Langsa tentang efikasi diri mahasiswa yang berganti karier mendukung gagasan bahwa efikasi diri memainkan peran penting dalam proses tersebut. Setiap mahasiswa harus terus-menerus membuat keputusan tentang karier mereka dan menyelesaikan tugas akademik. Rasa percaya diri mahasiswa memotivasi mereka untuk mencari jawaban dan mengatasi tantangan, yang membantu mereka membuat pilihan yang bijak dan mencapai tujuan mereka.[73] Hasil ini mendukung gagasan bahwa salah satu komponen terpenting dari pengetahuan diri dalam kehidupan sehari-hari adalah efikasi diri.

Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa efikasi diri memengaruhi bagaimana seseorang memutuskan untuk melanjutkan demi mencapai suatu tujuan, termasuk perubahan karier.[74] Para peneliti dapat menyimpulkan bahwa efikasi diri dan tekad bertindak saling berkaitan. Efikasi diri, yang mendukung keyakinan seseorang akan kemampuannya membangun motivasi dan harga diri dalam menyelesaikan aktivitas, juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dalam mencapai tujuan. Orang dengan tingkat efikasi diri yang tinggi, yang yakin akan keterampilan mereka, merasa lebih mampu mengambil tindakan, yang mengurangi rasa takut mereka akan kegagalan.[75] Seberapa yakin dan siapnya seseorang terhadap upaya aktivitas yang dilakukan disebut sebagai dimensi kekuatan.[76] sementara secara umum

[73]Estorina Br Bangun, *Efikasi Diri MahasiswaPenyusunSkripsi* (Skripsi Program Studi BimbinganKonselingJurusanIlmuPendiikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta,2018), h.26.

[74]M. Naufal Al-Farras, Jhon Herwanto, "*Hubungan Antara Efikasi Diri DenganPengambilan Keputusan Karir Pada SiswaKelas XI Madrasah Aliyah Negeri"* Journal BuletinIlmiahPsikologi No. 3 (2023)

[75] Elfa Yusriani Harefa, dkk, *Gambaran Efikasi Diri Mahasiswa Keperawatan Di Indonesia* (Journal Keperawatan Cikini, 2023 Vol. 4, No. 1) h.10

[76] Fitria Rahmi, *Efikasi Diri Dalam Membuat Keputusan Karier Pada Mahasiswa* (Journal InSight, 2019 Vol. 21 No. 1) h. 15

memiliki keyakinan diri untuk menyelesaikan tugas secara lengkap dan efektif.[77]

Berdasarkan penjelasan di atas, mereka yang memiliki tingkat efikasi diri yang lebih tinggi cenderung percaya bahwa mereka dapat menerima kekurangan mereka dan mempertahankan sikap yang baik terhadap kegagalan. Di sisi lain, seseorang yang memiliki efikasi diri yang rendah merasa bahwa mereka pada dasarnya tidak mampu mencapai apa pun yang ada di lingkungan mereka.[78] Jika siswa memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi, mereka dapat mengatasi berbagai hambatan dan masalah yang muncul seiring dengan perubahan karier.[79]

[77] Elfa Yusriani Harefa, dkk, *Gambaran Efikasi Diri Mahasiswa Keperawatan Di Indonesia* (Journal Keperawatan Cikini, 2023 Vol. 4, No. 1) h.12

[78] Silvi Yana, "*Perbedaan Efikasi Diri Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Yang Menyelesaikan Skripsi Di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh"*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, (2023)

[79] Neni Andriyani, "*Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Kecemasan Mahasiswa Semester Akhir Yang Mengerjakan Skripsi", Universitas Sultan Agung, (2022)*

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai gambaran efikasi diri pada mahasiswa yang melakukan *career switch* di FUAD IAIN Langsa. Maka dapat disimpulkan sebegai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran efikasi diri pada mahasiswa yang melakukan *career switch* secara keseluruhan berada dalam kategori sedang, dapat dilihat bahwa dari 92 sampel dalam penelitian ini dan terdapat sebanyak 62 (67,4%) mahasiswa yang melakukan *career switch* yang berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa yang beralih karier di FUAD IAIAN Langsa telah memiliki efikasi diri yang cukup untuk mendorong mereka menuju tujuan profesional mereka. Namun, untuk mencapai tujuan profesional mereka di masa depan, mahasiswa harus meningkatkan efikasi diri mereka secara signifikan.
2. Mahasiswa yang melakukan *career switch* dilihat dari tiga dimensi teori Albert Bandura,yakni berada pada kategori sedang yang artinya mahasiswa *career switch* memiliki potensi besar untuk sukses, tetapi perlu dukungan tambahan dalam membangun kepercayaan diri, mengatasi hambatan, dan mengembangkan strategi karir yang lebih matang.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri kategori sedang tidak sekuat efikasi diri kategori tinggi, mahasiswa masih bisa mencapai tujuan karir nya di masa depan asalkan mereka mendapat dukungan yang tepat,

strategi yang jelas, dan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan.

B. Saran

Peneliti memberikan rekomendasi berikut berdasarkan temuan tersebut:

1. Bagi mahasiswa *career switch*

   Untuk meningkatkan efikasi diri dalam *career switch* membutuhkan kombinasi keyakinan diri, dan dukungan sosial. Dengan strategi yang tepat dapat merasa lebih siap dan percaya diri dalam menjalani transisi karir.

2. Bagi mahasiswa *career switch* di FUAD IAIN Langsa

   Bagi mahasiswa yang melakukan *career switch* di FUAD IAIN Langsa pada kategori sedang, yang berarti bahwa sebagian mahasiswa masih belum yakin pada *career switch* yang mereka pilih. Disini mahasiswa harus tentukan apa yang ingin dicapai dalam karir dan buat rencana untuk mencapainya,mengembangkan ketereampilan serta Bangunlah jaringan dengan individu-individu yang berpengetahuan dan berpengalaman dalam bidang yang ingin ditekuni.

3. Bagi peneliti lain

   Diharapkan kepada peneliti lain untuk meneliti pengaruh efikasi diri terhadap keberhasilan *career switch* seperti kepuasan kerja atau pencapaian profesional dan menggunakn metode yang berbeda atau lebih intensif.